

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis penerapan pendekatan pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* melalui nyanyian Islami di PAUD Nurussalam Al Mubarak Pakis Aji Jepara

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di PAUD Nurussalam Al Mubarak Pakis Aji Jepara dalam penerapan pendekatan pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* melalui nyanyian islami peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* dalam pendidikan anak usia dini dilaksanakan pada sentra. Salah satu upaya untuk mendidik anak usia dini adalah dengan memberi rangsangan anak dengan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)*

Pendekatan pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* melalui nyanyian islami atau yang biasa disebut dengan pembelajaran sentra, di PAUD Nurussalam Al Mubarak Pakis Aji Jepara ini dilaksanakan dalam 6 sentra yaitu sentra Iman dan Taqwa, Sentra Balok, Sentra Persiapan, Sentra seni dan kreativitas, sentra Bermain Peran, dan Sentra Bahan Alam dan Cair. Yang mana pendekatan pembelajaran sentra memiliki fungsi melejitkan kecerdasan anak, penanaman nilai-nilai dasar dan pengembangan kemampuan dasar. Pendekatan pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* ini anak dirangsang untuk secara aktif melakukan kegiatan bermain sambil bermain di sentra-sentra pembelajaran yang sudah disebutkan tadi.

Dalam pendekatan pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* melalui nyanyian islami, sebelum guru memasuki ruang kelas guru melakukan persiapan terlebih dahulu. Terkait dengan hal itu, persiapan penerapan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* dalam nyanyian islami yang dilakukan oleh guru disini sudah matang dengan media permainan yang digunakan sesuai sentra yang diterapkan.

Sebelum melakukan proses pembelajaran PAUD Nurussalam Al Mubarak Pakis Aji Jepara membuat RPPH dan RPPM. Hal ini dapat dilihat pada catatan wawancara dengan Ibu Istianah salah satu guru sentra sebagai berikut:

“sebelum melakukan proses pembelajaran, pendidik harus membuat RPPH dan RPPM, sebelum peserta didik masuk kelas, pendidik menyiapkan pijakan lingkungan main, penyambutan peserta didik oleh pendidik yang piket, main pembukaan dengan kegiatan fisik seperti melompat, kemudian pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan main anak, pijakan setelah main, dan penilaian”.¹

Pendekatan pembelajaran yang dilakukan pendidik adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak. Pendidik sebagai perencana, motivator, fasilitator, dan evaluator. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui perencanaan dengan membuat RPPH dan RPPM sesuai dengan tema, kemudian pendidik menyiapkan pijakan lingkungan main, pijakan pengalaman main, pijakan main anak, pijakan setelah main.²

Bentuk pembelajaran dengan berbagai pendekatan pembelajaran yang diterapkan, diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik

¹ Observasi Pembelajaran BCCT di Sentra Imtaq di PAUD Nurussalam Al Mubarak Pakis Aji Jepara tanggal 16 Mei 2019

² Mukti Diyah Puspitarini, *Implementasi Pembelajaran Beyond Center And Circle Time (BCCT) Dikelompok bermain (KB) Surya Ceria Aisyiyah (SCA) Karangayar*, (Skripsi UNY Yogyakarta:2012), hlm. 24

terhadap materi yang disampaikan. Melalui sentra atau pendekatan *BCCT* anak akan menjadi siap dan merespon untuk menemukan suatu yang anak butuhkan. Sentra adalah area yang dirancang dengan baik, yang intinya merencanakan pembelajaran yang aktif dan bahannya diambil dari kurikulum program kemampuan dasar dan tema yang sudah diajarkan.³

Pendekatan pembelajaran *BCCT* diterapkan pada kelas yang telah dirancang dalam bentuk sentra-sentra. Misal, sentra persiapan, sentra Imtaq. Setiap guru bertanggung jawab pada 10-12 anak saja dengan *moving class* setiap hari dari satu sentra ke sentra lainnya. Dalam penerapan *BCCT* ada empat pijakan, pijakan ini harus diikuti oleh guru guna membentuk keteraturan antara bermain dan belajar. Dalam Pijakan lingkungan, guru menata lingkungan yang sesuai dengan kapasitas dan keragaman jenis permainan anak. Pijakan sebelum bermain dilakukan guru dengan meminta anak untuk duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main.⁴

Peneliti mengamati bahwa dalam penerapan pendekatan pembelajaran *BCCT* melalui nyanyian Islami di PAUD Nurussalam Al Mubarak Pakis Aji Jepara ternyata sangatlah efektif dalam penerapannya karena setiap anak memperoleh dukungan untuk aktif, kreatif, dan berani mengambil keputusan sendiri, tanpa mesti tahu membuat kesalahan. Penerapan pendekatan *BCCT* tidak

³ Evy Fitria, *Penerapan Model Beyond Center And Circle Time SD Kelas Satu*, Jurnal Pendidikan Usia Dini PPS Universitas Negeri Jakarta, Volume 8, Edisi 1, April 2014, hlm. 122

⁴ Iva Norlaila, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), hlm. 70

bersifat kaku. Bisa saja dilakukan secara bertahap, sesuai situasi dan kondisi setempat.

Berikut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penerapan pendekatan pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* melalui nyanyian islami di PAUD Nurussalam Al-Mubarak, kita bisa lihat penerapan pendekatan pembelajaran *BCCT* dilakukan dengan empat tahap yaitu : pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, pijakan setelah main. Dan berdasarkan hasil lembar observasi sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bisa kita lihat bahwa guru telah melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik, dilihat dari setiap kegiatan yang dicentang hampir seluruhnya telah dilakukan oleh guru. Dalam masing-masing kegiatan terdapat hal-hal yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik yaitu sebagai berikut:

1. Pijakan Lingkungan Bermain

Pada pijakan ini sebelum anak datang pendidik menyiapkan serta menata alat dan bahan main, seperti di lakukan pendidik PAUD Nurussalam Al Mubarak Pakis Aji Jepara dengan menyiapkan gunting, lem, pensil, alat permainan tempel, kolase masjid dengan bentuk lingkaran sesuai tema dan sentra yang di terapkan yaitu sentra imtaq.

Dalam persiapan memulai permainan pendidik sudah maksimal, karena sebelum pembelajaran dimulai pendidik sudah mempersiapkan segala hal yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar.

Menurut penuturan Ibu Istianah, guru PAUD Nurussalam Al Mubarak

Pakis Aji, kegiatan pijakan lingkungan yaitu :

“Kegiatan pijakan lingkungan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *BCCT* dalam nyanyian Islami bertujuan untuk mengenalkan konsep pengetahuan sesuai tema, membiasakan anak disiplin mengikuti aturan, dan mengembangkan kemampuan berbahasa anak.”⁵

Dari penuturan beliau, disini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pijakan lingkungan sangat bermanfaat karena dapat mengenalkan konsep pengetahuan sesuai tema dan dapat memaksimalkan dalam kelancaran permainan yang digunakan karena bahan dan alat main sudah siap dan tertata.

2. Pijakan Sebelum Bermain

Pada pijakan ini pendidik dan anak didik melingkar dan menyanyi, karena bertema di sentra imtaq pendidik bernyanyi dengan lagu-lagu islami dengan sebuah gerakan dengan berdiri melingkar dan anak didik mengikutinya. Lagu-lagu islami jika diterapkan dengan sebuah gerakan anak akan mudah merespon dan mudah mengingat maka anak akan merasa senang dengan melihat teman kanan kirinya sehingga anak pasti akan tertarik. Lagu islami yang diterapkan di PAUD Nurussalam Al Mubarak Pakis Aji yaitu seperti lagu tepuk wudhu, nama-nama malaikat, rukun islam, menyanyi lagu bahasa arab, alif, ba,ta,sa dan tepuk islami.

⁵ Istianah Guru Sentra PAUD Nurussalam Al Mubarak Suwawal Pakis Aji Jepara 16 Mei 2019

Setelah menyanyi islami dan tepuk selesi maka pendidik dan anak akan duduk melingkar, dan pendidik memberikan salam dan menyapa kabar kepada anak-anak dengan lagu dan semua anak-anak mulai menjawab salam dan sapaan. Kemudian peserta didik mulai berdo'a dan mengikuti pendidik berdo'a asmaulhusna, lalu menghafal do'a sehari-hari dan menghafal surat-surat pendek, disini pendidik mengucapkan dengan lantang dan di lakukan setiap hari sehingga anak sedikit demisedikit hafal.

Setelah berdo'a selese pendidik mulai memperkenalkan alat main yang sudah di siapkan oleh pendidik PAUD Nurussalam Al Mubarak Pakis Aji. Dalam permainan ini di bentuk dengan tiga langkah permainan. Pendidik mulai menjelaskan permainan yang **pertama** yaitu dengan bahan lem, pensil, potongan kertas warna yang bertulisan huruf latin, dan kertas HVS yang bertulisan huruf arab. Di permainan ini peserta didik disuru menempel sesuai bunyi dari huruf arab tersebut. Permaian **kedua** yaitu dengan bahan pensil, setib, pengaris, dan kertas HVS bertulisan angka latin dan angka arab di permainan ini anak disuruh menjodokan. Permainan yang **ketiga** yaitu dengan bahan kertas warna potongan kecil-kecil, gambar masjid, lem, gunting, dalam permainan ini anak di suru untuk menempel potongan kertas warna kecil-kecil tadi ke gambar masjid dengan penuh. Di tiga permainan ini dilakukan dengan memutar satu selse , pindah ke permainan dua, dan kemudian ke permainan tiga. Sebelum anak masuk kepermainan pendidik menambahkan kegiatan pratek sholat yang sebelumnya sudah di beritahu kepada anak-anak untuk

membawa mekenka untuk anak perempuan dan sarung, peci untuk anak laki-laki.

Menurut penuturan Ibu Istianah, guru PAUD Nurussalam Al Mubarak Pakis Aji, kegiatan pijakan sebelum main yaitu :

“Pijakan sebelum main yaitu berisi penjelasan mengenai tema yang sedang dibahas, ragam main, dan aturan selama bermain”⁶

Sesuai dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Nurussalam Al Mubarak Pakis Aji Jepara yang telah dijelaskan diatas, semua tahapan pijakan sebelum main sudah dilaksanakan oleh guru baik dari bernyanyi sampe penjelasan langkah main sudah maksimal dan terlaksana dengan baik meskipun ada beberapa peserta didik yang diam atau masih malu-malu saat menyanyi dan masih belum faham dalam penjelasan permainan.

3. Pijakan Selama Bermain

Selama anak-anak bermain, pendidik berkeliling sambil mengamati dan jika anak yang belum bisa menggunakan bahan/ alat hendaknya diberi contoh bagaimana cara main, dan memberi dukungan positif atas pekerjaan yang dilakukan anak serta memberikan bantuan pada anak yang membutuhkan. Untuk memperluas cara main, anak bisa dipancing dengan pertanyaan terbuka yaitu pertanyaan yang punya banyak kemungkinan jawaban yang dapat diberikan anak, jadi tidak cukup dengan dijawab ya atau tidak saja. Anak juga perlu didorong untuk mencoba cara lain

⁶ Istianah Guru Sentra PAUD Nurussalam Al Mubarak Suwawal Pakis Aji Jepara 16 Mei

sehingga pengalaman main anak lebih kaya. Apa yang dilakukan anak dicatat (jenis main, tahap perkembangan, tahap sosial), hasil kerja anak dikumpulkan dan dicatat nama dan tanggalnya pada lembar kerja anak. Nah, jika waktu tinggal sekitar lima menit, pendidik pada anak-anak untuk bersiap-siap menyelesaikan kegiatan.⁷

Dari penjelasan di atas penelitian peneliti sudah sesuai yang diterapkan di PAUD Nurussalam Al Mubarak Pakis Aji Jepara, hanya ada sedikit perbedaan bahwa pendidik melakukan tambahan pada saat anak mulai permainan, pendidik melakukan bernyanyi sambil memutar saat nyanyian berhenti anak sudah didepan masing-masing permainan tersebut. Setelah anak sibuk dengan permainan pendidik mulai berkeliling sambil mengamati anak-anak dan memberikan dukungan positif. Setelah waktu kurang 5 menit pendidik mulai memberi tahu untuk segera menyelesaikan permainan. Jadi dalam penerapan yang di terapkan di PAUD Nurussalam Al Mubarak Pakis Aji Jepara sudah sesuai dengan tahapan-tahapnya, dalam pijakan ini anak sanga antusias dan sangat senang melakukan permainannya.

4. Pijakan Setelah Bermain

Pada kegiatan ini adalah tahap akhir dalam sebuah proses pembelajaran yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik. Kegiatan

⁷ Slamet Lestari, *Implementasi Metode Beyond Center & Circle Time (BCCT) di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Rumah Ibu Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman*, Jurnal Manajemen Pendidikan, No.01/Th VIII/April/2012, hlm 48

pijakan setelah main meliputi kegiatan menyimpulkan atau mengulas materi yang telah dilakukan⁸

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pijakan setelah main yang dilakukan di PAUD Nurussalam Al Mubarak Pakis Aji Jepara yaitu anak diberi tahu saatnya membereskan alat dan bahan yang digunakan dengan melibatkan mereka. Jika sudah rapi. Pendidik kemudian mengajak anak kembali ke posisi semula yaitu duduk melingkar bersama pendidik.

Jika anak sudah duduk dalam lingkaran maka pendidik menanyakan kembali daya ingat dan melatih keberanian anak untuk mengemukakan gagasan dan pengalaman mainnya. Pendidik menanyakan kegiatan apa yang disukai dan apa yang tidak disukai anak. Setelah itu waktunya istirahat, anak-anak cuci tangan lalu makan bersama dengan didahului berdo'a.

Setelah selesai makan, semua anak berdo'a setelah makan, kemudian kembali membuat lingkaran, bernyanyi sayonara atau lagu pulang sekolah dan berdo'a mau pulang. Dalam pengamatan peneliti, pendidik sudah bisa mengendalikan peserta didik sehingga terciptanya suasana yang kondusif dan kegiatan pembelajaranpun bisa berjalan dengan lancar.

Dari hasil analisis tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penerapan pendekatan pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* melalui nyanyian islami yang di terapkan di PAUD Nurussalam Al Mubarak Pakis Aji Jepara sudah baik. Dengan kemampuan yang dilakukan oleh pendidik

⁸ Hipni Syarif, [http:// repository.unpas.ac.id.BABII.Pdf](http://repository.unpas.ac.id/BABII.Pdf). diakses pada Sabtu 25 September 2019 pukul 13.40 WIB

yang sudah tidak diragukan lagi serta penggunaan alat dan bahan permainan yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Analisis Hasil Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* Melalui Nyanyian Islami Di PAUD Nurussalam Al Mubarak Pakis Aji Jepara

Sarana atau objek penilaian yaitu segala sesuatu yang menjadi pusat pengamatan. Hasil dari penerapan pendekatan pembelajaran *BCCT* Melalui nyanyian islami, yaitu guru melakukan penilaian dengan melihat kemampuan anak dari nilai moral dan agama, fisik motorik anak, kognitif anak, sosial emosional, bahasa, dan seni.

Berdasarkan hasil observasi tentang penerapan *BCCT* melalui nyanyian islami bahwa dilihat dari lembar penilaian anak, disini sudah terlaksana dengan baik. Anak sangat antusias dan sangat aktif dalam diterapkannya pendekatan *BCCT* melalui nyanyian islami. Dalam penerapan pendekatan *BCCT* melalui nyanyian islami merupakan wahana yang paling tepat untuk membantu perkembangan anak karena disamping menyenangkan, bermain dalam setting pendidikan dapat menjadi wahana untuk berfikir mandiri, berfikir kritis, aktif dan kreatif.

C. Analisis Faktor-Faktor Penghambat Dan Pendukung Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* Melalui Nyanyian Islami Di PAUD Nurussalam Al Mubarak Pakis Aji Jepara

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan penerapan pendekatan *BCCT* melalui nyanyian Islami pastinya tidak terlepas dari faktor-

faktor penghambat dan pendukung yang akan mempengaruhi dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Istianah selaku guru kelas sentra terdapat beberapa faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pendekatan pembelajaran *BCCT* melalui nyanyian islami di PAUD Nurussalam Al Mubarak Pakis Aji Jepara yaitu sebagai berikut:

“Ada beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi dalam jalannya proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *BCCT* melalui nyanyian Islami yaitu: kurikulumnya sudah terstruktur yang membantu pendidik dalam membuat RPPM dan RPPH, hubungan interaksi yang terjalin antara pendidik dengan orang tua sangat baik, tersedianya media dan alat main, minat peserta didik yang tinggi, ruang kelas yang luas sangat mendukung dalam pembelajaran, keaktifan dari peserta didik dan kemampuan guru dalam mengelola kelas. Jadi dalam pembelajaran bukan serta merta kita hanya menyampaikan materi saja, tapi kita harus tahu faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam kegiatan belajar sehingga permainan yang disampaikan bisa dipahami peserta didik.”⁹

“Selain faktor pendukung disini juga ada beberapa faktor penghambat yaitu tingkat kemampuan anak yang berbeda-beda, keterbatasan pembagian waktu, pendidik kurang mampu dalam mengembangkan ragam main, tingkat kemampuan anak yang berbeda-beda”¹⁰

Dari hasil wawancara, peneliti dapat mengetahui dan memahami bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penerapan pendekatan pembelajaran *BCCT* melalui nyanyian Islami di PAUD Nurussalam Al Mubarak Pakis Aji Jepara.

⁹ Istianah Guru Sentra PAUD Nurussalam Al Mubarak Suwawal Pakis Aji Jepara 16 Mei 2019

¹⁰ Istianah Guru Sentra PAUD Nurussalam Al Mubarak Suwawal Pakis Aji Jepara 16 Mei 2019

Adapun faktor pendukung penerapan pendekatan *BCCT* Melalui nyanyian Islami adalah sebagai berikut :

a. Adanya RPPM dan RPPH

Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) merupakan penjabaran dari program semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan ruang lingkup dan urutan tema dan subtema. Sedangkan Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) merupakan penjabaran dari rencana kegiatan mingguan, yang akan dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran secara bertahap. RPPH memuat berbagai kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari.¹¹

Setiap pendidik di PAUD Nurussalam Al Mubarak Pakis Aji Jepara dalam memulai pembelajaran selalu menyiapkan terlebih dahulu rancangan penyusunan RPPH dan RPPM karena dapat memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

b. Interaksi Antara Pendidik Dan Orang Tua Sangat Baik

Dilihat dari posisi guru bagi peserta didik sama dengan posisi orangtua mereka sendiri. Hanya saja bedanya bukan orang yang melahirkan mereka. Sedangkan orangtua mereka yang pertama adalah orang yang melahirkan mereka dan terdapat hubungan pertalian darah. Dari hal itu, terlihat bahwasanya walau posisi berbeda namun peranannya hampir sama sehingga

¹¹ H.E. Mulyasa, *Menejemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm .129-131

sudah sepiantasnya kedua orangtua tersebut berpartisipasi dan berinteraksi aktif guna membangun perkembangan anak di sekolah. Maka di PAUD Nurussalam Al Mubarak Pakis Aji Jepara sangat terlihat sekali bahwa hubungan antara pendidik dan orangtua terjalin dengan baik.

c. Tersedianya Media Dan Alat Main

Media pembelajaran adalah perantara yang membawa pesan-pesan atau informasi yang mengandung pengajaran.¹² Kelebihan media pembelajaran adalah menarik indra dan menarik minat, karena dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian perhatian anak usia dini sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.¹³

Berdasarkan observasi di PAUD Nurussalam Al Mubarak Pakis Aji Jepara sudah menggunakan media dan alat main yang kreatif sehingga proses pembelajarannya lebih jelas, menarik dan interaktif.

d. Minat Peserta Didik Yang Tinggi

Sebuah proses pembelajaran pastinya minat peserta didik juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi anak dalam melakukan kegiatan dengan baik, sebagai aspek kejiwaan

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 4.

¹³ Kurnia Dewi, *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*. 489-Article Text-3365-1-10-20171012dobe Acrobat Document (.pdf), diakses pada 27 September 2019

minat tidak saja dapat mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih dari itu dapat mendorong untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyebabkan anak menaruh perhatian serta merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan.¹⁴

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti memang minat belajar peserta didik di PAUD Nurussalam Al Mubarak Pakis Aji Jepara cukup tinggi dengan adanya peserta didik yang banyak bertanya ketika mereka belum memahami aturan-aturan main yang dijelaskan oleh guru, anak begitu aktif dalam melakukan permainan yang dilakukan dengan bergantian sehingga anak merasa senang dan tertarik. Jika anak tidak mempunyai minat dalam mempelajari sesuatu, maka mereka akan malas untuk melakukannya dan akan sulit untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran.

e. Ruang Kelas Yang Luas

Didalam pelaksanaan pembelajaran *BCCT* akan lebih efektif jika ruangan lebih luas, karena lebih memudahkan pendidik untuk menata permainan dalam sentra dengan efektif dan anak akan leluasa untuk bergerak dalam melakukan permainan. Sesuai dengan hasil observasi penelitian yang peneliti lakukan bahwa di PAUD Nurussalam Al Mubarak Pakis Aji Jepara dalam tata ruangnya sudah baik, dan ruang kelas untuk proses pembelajarannya cukup luas sehingga mudah dalam pelaksanaan pembelajaran.

¹⁴ Meity H. Idris dan Izul Ramdani, *Menumbuhkan Minat Membaca Anak Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2015,) hlm. 7

f. Keaktifan Peserta Didik Dan Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas

Keaktifan siswa adalah suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan mental maupun fisik siswa dalam menanggapi pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Pada hakikatnya belajar adalah proses aktif dimana seseorang melakukan kegiatan untuk merubah suatu perilaku, terjadi kegiatan merespon terhadap setiap proses pembelajaran.¹⁵

Sesuai hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pembelajaran memang terjadi interaksi yang cukup baik antara peserta didik dengan guru. Dalam pembelajaran secara aktif dapat membantu peserta didik untuk menghidupkan dan melatih percaya diri anak agar bekerja dan berkembang secara optimal.

Selain dari keaktifan anak dalam pembelajaran seorang pendidik dalam mengelola kelas sangat diperhatikan. Karena ketika seorang guru kemampuan mengelola kelasnya bagus, maka kegiatan pembelajaran akan lebih hidup dan peserta didik tentunya akan lebih semangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Adapun faktor penghambat penerapan *BCCT* melalui nyanyian islami adalah sebagai berikut:

a. Keterbatasan Pembagian Waktu

¹⁵ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 44.

Keterbatasan waktu dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sentra atau *BCCT*. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa pijakan/tahapan yang harus dilampui. Perpindahan dari pijakan pertama ke pijakan yang kedua dan seterusnya mempengaruhi waktu. Ada beberapa anak yang enggan untuk berpindah dari pijakan satu ke pijakan lainnya. Hal inilah yang mempengaruhi waktu pembelajaran. Kesiapan anak dan mood anak juga mempengaruhi waktu dalam kegiatan sentra. Waktu yang diperlukan dalam kegiatan ini adalah satu setengah jam itupun dibagi dalam tiga pijakan. Maka dari itu, pengaturan waktu harus diperhitungkan oleh pendidik agar anak dapat mencapai target yang sudah menjadi ketentuan.

b. Pendidik Kurang Mampu Dalam Mengembangkan Ragam Main

Dalam kegiatan pembelajaran pendekatan *BCCT*, bagi pendidik sangatlah penting dalam mengembangkan berbagai ragam main dengan berbagai macam sentra. Contohnya di sentra Imtaq yang diterapkan di PAUD Nurussaam Al Mubarak Pakis Aji Jepara, pendidik hanya menggunakan bahan kertas tertulis dan bergambar. Demikian juga dengan macam-macam jenis permainan yang ada, masih monoton dan perlu ada jenis permainan baru dalam satu kali pertemuan. Setidaknya agar anak dapat berkembang, meskipun pada anak usia 2-4 tahun perlu pengulangan. Hal ini dilakukan agar anak dapat meminimalisir kebosanan anak dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *BCCT*.

c. Tingkat Kemampuan Anak Yang Berbeda-Beda

Kemampuan adalah kualitas yang dimiliki individu yang menunjukkan perbedaan tingkatan antara individu satu dengan yang lain dalam suatu bidang tertentu.¹⁶

Disetiap kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik memang berbeda-beda seperti halnya di PAUD Nurussalam Al Mubarak Pakis Aji Jepara, sehingga tidak semua peserta didik bisa dengan mudah menerima atau memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru. Jadi, seseorang pendidik harus tahu tingkat kemampuan yang dimiliki seseorang anak didik, agar ketika pendidik sudah memahami kemampuan peserta didik maka pendidik akan lebih muda memperhatikan anak didik yang sedikit lambat dalam memahami materi atau penjelasan supaya lebih diperhatikan agar tidak ketinggalan dalam melakukan permainan.

¹⁶ E. Usman Effendi dan Juhayya S. Praja, *Pengantar Psikologi*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm.98